

Pembinaan Penerapan *Talking Stick Technique* untuk Penguasaan Vocabulary pada Anak-Anak di Desa Rawang Kota Pariaman

Ance Jusmaya¹, Maharani Putri², Yessie Aldriani³

^{1,2} Universitas Sumatera Barat, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ance Jusmaya

E-mail: jusmayaance@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi sosial. Mengingat pentingnya bahasa maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak anak-anak. Bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata karena kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan seseorang dalam penguasaan vocabulary (kosakata) bahasa Inggris kurang optimal karena kurangnya penggunaan media dan latihan dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan vocabulary bahasa Inggris seseorang dapat dilakukan dengan berbicara salah satunya yakni dengan menggunakan teknik talking stick. Dalam pembelajaran kosakata teknik ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill. Pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada kecerdasan otak. Teknik talking stick ini bermanfaat untuk melatih keterampilan berbicara secara individual. Adapun metode yang akan digunakan dalam melaksanakan pembinaan ini adalah dengan metode ceramah yang disertai dengan praktik-praktik dan implementasi teknik talking stick. Berdasarkan hasil pembinaan yang telah dilakukan kepada anak-anak di desa Rawang, kota Pariaman dapat ditemukan bahwa metode talking stick sangat efektif untuk pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak. Oleh sebab itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka karena sudah terbukti bahwa metode pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif.

Kata kunci – kosa kata, teknik Talking Stick, Bahasa Inggris, anak-anak

Abstract

Language is a communication tool used by humans for social interaction. Considering the importance of language, a person must learn language to communicate. Language learning needs to be done from childhood. Language cannot be separated from learning vocabulary because vocabulary is a very important aspect of language skills. A person's ability to master English vocabulary is less than optimal due to lack of use of media and practice in the learning process. One way to improve a person's English vocabulary is by using the talking stick technique. In learning vocabulary, this technique can provide a pleasant learning experience, increase motivation, self-confidence and life skills. This approach is aimed at generating positive emotions and attitudes towards learning in the teaching and learning process which has an impact on brain intelligence. This talking stick technique is useful for practicing individual speaking skills. The method that will be used to carry out this coaching is the lecture method accompanied by practices and implementation of the talking stick technique. Based on the results of coaching that has been carried out for children in Rawang village, Pariaman city, it can be found that the talking stick method is very effective for learning to improve children's English language skills. Therefore, this method can also improve their speaking skills because it has been proven that this learning method has a positive contribution.

Keywords - vocabulary, Talking Stick technique, English, children

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi sosial. Mengingat pentingnya bahasa maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak anak-anak. Dalam berkomunikasi sehari-hari kita memerlukan suatu media yang disebut dengan bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang mana pikiran dan perasaan seseorang dapat disimbolkan agar dapat menyampaikan sebuah arti kepada orang lain. Senada dengan itu komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan ide pesan maksud perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata karena kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan semakin terampil pula ia dalam berbahasa. Dalam hal ini kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis berbicara membaca dan menyimak. Kosakata merupakan komponen yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan pemakaian kata dalam berbahasa. (Gibran & Fadly, 2024)

Semakin dini seorang mempelajari bahasa asing maka akan semakin mudah bagi orang tersebut untuk lebih memahami akan bahasa asing tersebut begitu pula sebaliknya yang dimana bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dimana pada saat ini pengenalan pembelajaran bahasa Inggris sudah dimulai dari anak-anak (Alifia Riyanda, 2021). Dimulai dari pengenalan kosakata dan ekspresi bahasa Inggris akan hal-hal yang terdekat dengan anak hal ini bertujuan untuk memudahkan anak untuk mengingatnya. Selain itu dalam mengajarkan ekspresi pada anak dapat melalui berbagai cara yang dapat menarik perhatian anak melalui media metode pembelajaran atau permainan yang menarik dalam hal ini diharapkan anak akan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Kemampuan seseorang untuk mengetahui dan menguasai bahasa Inggris menjadi kebutuhan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris seseorang anak sejauh ini sebatas pada memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris. Lingkup kosakata yang diucapkannya dapat menyangkut kosakata dasar diantaranya nama-nama orang tua alamat pekerjaan saja. Namun belum mampu menjelaskan dengan rinci. Agar anak-anak di desa Rawang kota Pariaman ini dapat lebih banyak menguasai *vocabulary* bahasa Inggris dan tidak terbatas pada memperkenalkan diri saja. Salah satu tugas utama dalam mempelajari caranya adalah anak-anak tersebut harus dapat meningkatkan jumlah penguasaan kosakata bahasa Inggris lebih lanjut

Vocabulary atau kosakata dalam belajar bahasa Inggris sangat memiliki peranan penting. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang akan mudah mereka memahami percakapan atau tulisan orang lain dalam bahasa itu dan semakin mudah pula dia dapat mengemukakan isi fikirannya baik lisan maupun tulisan. Jadi *vocabulary* harus dipahami sesuai konteksnya. (Azzahra & Kaniadewi, 2025)

Selain itu kurangnya stimulasi dari orang tua untuk mengenalkan kosakata-kosakata bahasa Inggris bagi anak-anak juga dapat mempengaruhi mereka dalam mengenal kosakata bahasa Inggris. Kemampuan anak-anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris kurang optimal karena kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan penggunaan media ini dapat berupa berbagai hal yang terdekat dengan lingkungan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pemanfaatan penggunaan media dalam pembelajaran kosakata untuk anak-anak dapat memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan membangkitkan motivasi belajar mereka dan menyajikan informasi belajar secara konsisten serta mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Maka dari itu diperlukan teknik pembelajaran kosakata tentang ekspresi yang menyenangkan agar anak-anak merasa tertarik pada pembelajaran yang berlangsung. Dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yakni dengan menggunakan teknik *talking stick*.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu

forum. Namun dalam pembelajaran kosakata teknik ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan meningkatkan motivasi kepercayaan diri dan life skill. Pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada kecerdasan otak (Amanda & Hasibuan, 2025)

Teknik *talking stick* ini merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada anak terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pengajar untuk membangkitkan semangat anak yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. (Margaretha et al., 2024). Batas dari definisi *talking stick* ini hanya sebatas pada penggunaan sebuah stick yang dapat membantu anak untuk lebih berani mengemukakan pendapat melalui penggunaan stick itu sendiri. Teknik *talking stick* ini bermanfaat untuk melatih keterampilan berbicara secara individual strategi pembelajaran ini cukup efektif. Tingkat yang digunakan untuk memberikan kesempatan berbicara kepada anak dengan memutar lagu atau menyanyi merupakan cara yang menyenangkan (Candiawan Telaumbanua, 2023). Pengajar dapat mengukur kemampuan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi dengan cara memberikan pembinaan kepada anak-anak di desa Rawang kota Pariaman berkaitan dengan pentingnya menguasai bahasa Inggris yang telah menjadi keutuhan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah anak-anak di kelurahan Rawang kota Pariaman sebanyak 20 orang.

Tahapan pembinaan ini dilakukan sebagai berikut:

1. Anak-anak yang mengikuti pembinaan akan diberikan empat materi kosakata bahasa Inggris antarlain *Hobbies and Interest. Food and Drinks. life stories Looks and holidays*
2. Anak-anak dipilih oleh pengabdian sebanyak 20 orang akan diberikan materi English *vocabulary* dengan menggunakan teknik *talking stick* secara bergantian oleh pembina secara bertahap
3. Kemudian dilakukan pembinaan secara bersama-sama didalam menerapkan praktek berbicara bahasa Inggris dengan materi-materi yang telah diberikan sebelumnya
4. Pada pertemuan ke empat mereka akan dibina secara lebih mendalam dengan langsung mengimplementasikan teknik *talking stick* untuk semua materi yang telah diajarkan
5. Pada pertemuan akhir anak-anak akan di lepas secara mandiri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing antar sesama anggota pembinaan

Metode untuk menyelesaikan masalah yang ditawarkan oleh pengabdian berupa:

1. Tim Pengabdian memberikan pelatihan dengan mengimplementasikan teknik pengajaran English *Vocabulary* dengan *talking stick* dan praktik langsung kepada anak-anak di kelurahan Rawang kota Pariaman.
2. Tim Pengabdian memastikan bahwa anak-anak paham dengan materi yang disampaikan, dan diberikan waktu untuk berdiskusi.
3. Pengabdian memberikan modul sebagai salah satu bahan yang bisa dijadikan referensi bagi anak-anak di dalam memperdalam kemampuan kosakata dengan bahasa Inggris dan mengevaluasi serta monitoring kemampuan anak-anak didalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan di desa Rawang kota Pariaman Sumatera Barat mendapat perhatian dan kesan yang baik oleh anak-anak di perumahan serta masyarakat setempat yang diundang dalam kegiatan pembinaan ini. Antusias anak-anak terhadap kegiatan tersebut dapat terlihat dari antusiasnya anak-anak di di kelurahan rawang dalam mempelajari bahasa Inggris dan berpartisipasi pada saat pelaksanaan pembinaan. Pada saat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pelaksanaan pembinaan beberapa anak-anak bertanya akan pentingnya bahasa Inggris dalam berkomunikasi oleh karena itu pembinaan disambut hangat oleh mereka yang sangat termotivasi untuk mampu berbahasa Inggris dengan lancar.

Bahasa adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa berarti komunikasi, dan tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain (Altun, 2023). Di jaman globalisasi seperti sekarang, bahasa Inggris seakan sudah menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pembelajar, mahasiswa ataupun para profesional. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang artinya, dalam berkomunikasi di dunia internasional kita harus menggunakan bahasa Inggris. Tidak menguasai bahasa Inggris berarti tidak dapat berkomunikasi dengan dunia internasional. Selain itu, kebanyakan literatur-literatur berkualitas menggunakan berbahasa Inggris dan belum di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Inovasi adalah memperkenalkan sesuatu (penemuan-penemuan) yang baru baik berupa gagasan (ide-ide), tindakan (metodologi) maupun dalam bentuk bendawi/peralatan baru (teknologi). *Talking stick* (tongkat bicara) adalah suatu metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Ini merupakan salah satu Inovasi dalam teknik pengajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Tongkat berbicara (*talking stick*) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu di kembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat (Sartipa, 2019)

Penggunaan metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris pada anak-anak ini mampu membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* membuat anak-anak menjadi lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada anak-anak tersebut, sehingga tim pengaddi hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sebab mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil serta terdapat iringan musik ketika tongkat bergulir. Setelah anak-anak menguasai materi pembelajaran, mereka diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengaddi. Selain itu, anak-anak juga dapat mengutarakan pendapat, ide, atau gagasan secara lisan. Dalam kegiatan akhir, pengaddi bersama-sama dengan remaja menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara meningkat.



Gambar 1.
Peserta Pembinaan Talking Stick Technique

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris lebih efektif. Dari hasil pembinaan yang telah dilaksanakan, maka *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk keterampilan kosakata dan untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal. (Utami et al., 2016)

Dari hasil pembinaan ditemukan bahwa metode *talking stick* dapat membuat anak-anak (1) mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam suasana yang terbuka dan demokratis, (2) menguji kesiapan anak-anak (3) melatih mereka memahami materi dengan cepat, (4) agar lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum dimulai pembinaan), (5) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik), (6) peserta berani mengemukakan pendapat, (7) mudah dan murah untuk diterapkan. Adapun kekurangan metode *talking stick* yaitu (1) membuat anak-anak merasa gugup karena akan menerima tongkat, (2) membuat mereka tegang. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya persiapan secara baik sebelum metode *talking stick* dilakukan dan adanya peran pengawas untuk mengawasi kegiatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Persiapan tersebut antara lain dengan pemilihan lagu/musik dalam mengiringi jalannya *talking stick*. Kriteria pemilihan lagu/musik dalam mengiringi metode *talking stick* merupakan hal yang tidak kalah penting. Musik yang digunakan dalam metode ini merupakan musik bernada ceria. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melatih kesiapan anak-anak serta berani untuk mengemukakan pendapat (Cahyani & Priastuti, 2025)

KESIMPULAN

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat, ide, atau gagasan serta menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila peserta didik mendapat giliran memegang tongkat. Metode pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan suasana pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil pembinaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* sangat efektif untuk pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak. Oleh sebab itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka karena sudah terbukti bahwa metode pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif.

Berdasarkan pembinaan yang telah diberikan, disarankan agar pemerintah desa dapat memfasilitasi pembentukan kelompok belajar bahasa Inggris untuk anak-anak secara rutin setiap bulan. Melihat akan pentingnya peranan bahasa Inggris dalam berkomunikasi maka dapat disarankan juga untuk guru-guru agar bisa menggunakan metode *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris agar kemampuan bahasa Inggris anak-anak lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak – pihak yang telah membantu melancarkan proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga pengabdian masyarakat di desa Rawang Pariaman Sumatera Barat bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia Riyanda, Q. (2021). *Al-Gurfah : Journal of Primary Education*. 2(1), 15–29.
- Altun, M. (2023). *The Power of Language : Exploring its Significance in Shaping Perceptions , Beliefs , and Relationships*. 10(3), 362–366. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i3p362>
- Amanda, P., & Hasibuan, A. (2025). *Students ' Perception of The Talking Stick Technique in Enhancing*

- Students' Speaking Skills*. 5(1), 361–364.
- Azzahra, S., & Kaniadewi, N. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Building Vocabulary in Primary School Students Using Contextual Teaching Learning Model*. 8, 1090–1100.
- Cahyani, F., & Priastuti, D. N. (2025). Integrating Cooperative Learning And Music: The Talking Stick Strategy To Improve Simple Present Tense Achievement. *DIDASCEIN: Journal of English Education*, 6(2), 95–106.
- Candiawan Telaumbanua. (2023). *Improving the Students' Speaking Skill through Talking Stick Strategy at the Tenth Grade of SMK Negeri 2 Gunungsitoli in 2022 / 2023*. 4, 1463–1470.
- Gibran, V., & Fadly, A. (2024). *Strategi Pengajaran Vocabulary yang Efektif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang*. 2015, 2342–2348.
- Margaretha, O., Kholili, A., & Islam, M. H. (2024). *The Effectiveness Of The Talking Stick Method In Improving Students' Speaking Skill At Ma*. 06(01).
- Sartipa, D. (2019). Talking stick in speaking ability. *Edukasi Lingua Sastra*.
- Utami, A. R., Yulianto, B., Agustina, R. K., Asy, U. H., & Java, E. (2016). *Fostering Students' Speaking Ability through Traditional Talking Stick*.